

Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Barra Purnama Pradja¹, Muhammad Arie Firmansyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹barra.pradja@umt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas dari penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* melihat kepada penelitian-penelitian yang menggunakan metode ini dalam meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan pemahaman konsep matematika, mempengaruhi sikap positif siswa, lebih percaya diri, dan pembelajaran yang lebih aktif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskripsi evaluatif. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang membahas penggunaan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian-penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan selama 7 tahun terakhir, dan penelitian-penelitian tersebut menggunakan tema yang sama yaitu penggunaan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika. Hasilnya adalah metode *reciprocal teaching* dapat digunakan oleh para pendidik khususnya dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memotivasi siswa lebih baik, meningkatnya kemampuan penalaran siswa, dan meningkatkan efektivitas kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kata Kunci: *reciprocal teaching*; model pembelajaran; hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the use of models learning reciprocal teaching to look at the research using this method in enhancing the students, ability, improving the understanding of mathematical concepts, Influence students, positive attitudes, self-esteem, and more active learning. The research methods used in this study are with a qualitative approach. While the research type in this study uses evaluative descriptions. The subject in this study was some pre-conducted research discussing the use of reciprocal teaching in mathematics learning. The data collection techniques in this study are using documentation techniques. The studies used in this study were research conducted over the last 7 years, and these studies use the same theme that is the use of reciprocal teaching in mathematics learning. The result is a reciprocal teaching method that can be used by educators especially in mathematics learning to improve students, mathematical skills, improve students, activity in learning, motivate better students, increase student reasoning ability, and improve the effectiveness of students, mathematical communication skills.

Keywords: reciprocal teaching, learning models; Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di banyak sekolah, dimulai dari level SD, SMP, dan SMA, baik pelajaran Matematika atau pelajaran lainnya. Proses pembelajaran banyak berpusat pada guru. Saat pelaksanaan proses pembelajaran, sering kali guru melakukan pengajaran yang modelnya satu arah, ini berarti guru lebih aktif dalam mengajar, dibanding dengan siswanya.

Keinginan dan aktivitas siswa tidak tampak terlihat, siswa terlihat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menganggap pelajaran tidak menarik bahkan membosankan, (2) aktivitas siswa tidak tampak saat belajar karena menganggap pembelajaran matematika hanya rumus-rumus matematika saja, dan (3) kurangnya kreativitas guru dalam memberikan model pembelajaran untuk menciptakan suasana menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman, pengertian dan pandangan guru terhadap model pembelajaran dapat mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak para siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut sebagai subjek dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dimodelkan pada saat pembelajaran berlangsung adalah *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Trianto (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat, proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, melatih siswa untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan metakognitif yang diajarkan.

Reciprocal teaching atau pembelajaran terbalik merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa sebagai pengganti sosok guru yang mampu memberikan pengetahuan yang dia miliki kepada para siswa lainnya dalam satu kelas.

Prosedur pengajaran atau pendekatan yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini untuk memberikan pemahaman siswa tentang strategi-strategi pembelajaran yang khusus ke umum serta dapat membantu siswa memahami isi materi pelajaran matematika dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul bagaimana penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasinya sangat terbatas (Kriyantono, 2014).

Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi evaluatif. Jenis penelitian ini melakukan pengkajian efektivitas atau keberhasilan dari suatu program. Penelitian ini membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, kerangka teori, hipotesis, ukuran keberhasilan riset dan rekomendasi (Kriyantono, 2014).

Subjek penelitian dari populasi sasaran penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposif, karena tidak adanya kerangka sampling dari seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam populasi tersebut. Subjek akan dipilih secara purposif sesuai keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang membahas penggunaan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2015) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dari buku dan hasil jurnal yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Penelitian-penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan selama 7 tahun terakhir. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan tema yang sama yaitu penggunaan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika.

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *reciprocal teaching* diperkenalkan oleh Palinscar pada tahun 1982. Palinscar dan Brown (1984) mendeskripsikan konsep dasar model *reciprocal teaching* sebagai sebuah aktivitas pembelajaran dalam bentuk dialog antara guru dan siswa yang berkenaan dengan bagian dari suatu teks. Dialog tersebut tersusun atas empat strategi yaitu merangkum/meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi/menjelaskan, dan memprediksi. Guru dan siswa bergiliran dalam memimpin sebuah dialog dengan menerapkan empat strategi dalam *reciprocal teaching* tersebut.

Arends (2012) mendefinisikan *reciprocal teaching* sebagai suatu prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi kognitif dan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Trianto (2009) juga mendefinisikan bahwa *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan konstruktivis akan strategi-strategi belajar siswa yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan dimana strategi-strategi kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.

Strategi kognitif adalah suatu strategi yang membutuhkan keterampilan berpikir siswa. *Reciprocal teaching* merupakan pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan sesama teman (siswa dengan siswa) ataupun guru dengan siswa. Dalam hal ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menggantikan peran guru sebenarnya dalam mengajar, sementara itu guru sebenarnya lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang lebih sebagai pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah siswa dapat melakukannya.

Carter (1997) menyatakan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* dapat diterapkan dalam berbagai model atau bentuk dalam penerapan model ini, berbagai model dan bentuk itu di antaranya adalah:

1. Pengajaran tatap muka satu per satu, artinya pengajaran dilakukan oleh guru terhadap masing-masing individu/siswa di dalam kelas.

2. Kelompok kecil siswa yang diawali dengan kegiatan membaca materi terlebih dahulu.
3. Kelompok kecil siswa yang dipimpin oleh guru kelas tanpa ada pembagian tugas tertentu kepada siswa.
4. Pembelajaran dalam kelompok besar siswa yang dipimpin oleh guru kelas tanpa ada pembagian tugas tertentu kepada siswa.
5. Kelompok kecil siswa yang setiap anggota kelompoknya bergiliran dalam memimpin diskusi/mengajar temannya sendiri dalam kelompok dengan adanya
6. pembagian tugas tertentu.

Penjelasan mengenai strategi-strategi *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika menurut Garderen (2004) adalah sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi (*Clarifying*)

Pada strategi ini, siswa diberikan materi pelajaran yang terkait. Siswa diwajibkan untuk membaca bahan bacaan tersebut kemudian mengklarifikasi/menjelaskan kata-kata atau kalimat-kalimat yang masih asing atau kurang familier. Pada tahap klarifikasi, satu siswa bertugas membimbing dan memimpin teman sekelompoknya dalam mengklarifikasi materi.

2. Memprediksi (*Predicting*)

Pada strategi *predicting* ini, siswa diajak memprediksi hubungan antar konsep pembelajaran, baik konsep yang telah dipelajari maupun konsep pada materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini, salah satu siswa bertugas membimbing dan memimpin teman sekelompoknya dalam diskusi prediksi berlangsung.

3. Membuat pertanyaan (*Questioning*)

Pada strategi *questioning* ini, siswa membuat pertanyaan/soal sendiri kemudian menjawabnya (proses ini disebut metakognitif). Dengan melakukan proses metakognitif ini, siswa dapat melakukan crosscheck mengenai materi yang telah diperoleh dan materi yang belum dikuasai dari keseluruhan konsep yang diajarkan guru. Pada tahap ini, salah satu siswa bertugas membimbing teman kelompoknya dalam membuat pertanyaan secara tertulis.

4. Merangkum (*Summarizing*)

Pada bagian *summarizing*, siswa diminta untuk membuat rangkuman secara singkat dari materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, satu siswa bertanggungjawab dalam membimbing serta merangkum teman sekelompoknya dalam diskusi *summarizing*.

Menurut Garderen (2004), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa.
2. Guru memberikan informasi serta alur dari pembelajaran model *reciprocal teaching* kepada siswa.
3. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen dengan masing-masing kelompok 4-5 orang.
4. Guru membagikan seperangkat kartu *reciprocal teaching* (kartu pemimpin diskusi *clarifying*, kartu pemimpin diskusi *predicting*, kartu pemimpin diskusi *questioning*, dan kartu pemimpin diskusi *summarizing*), bahan materi bacaan pembelajaran, dan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
5. Kelompok yang sudah mendapatkan 4 kartu maka setiap anggota kelompok memilih kartu secara acak.
6. Setelah masing-masing mendapatkan kartu, siswa berdiskusi secara berkelompok dengan melakukan empat diskusi, yaitu: (diskusi *clarifying*, diskusi *predicting*, diskusi *questioning*, dan diskusi *summarizing*) dengan berpedoman pada LKK yang telah dibagikan oleh guru.

7. Guru berkeliling kelas sambil memeriksa hasil pekerjaan kelompok serta keaktifan siswa dalam berdiskusi.
8. Setelah siswa menyelesaikan diskusinya, guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
9. Melalui sesi tanya jawab, guru mengevaluasi hasil diskusi serta pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
10. Guru melakukan refleksi mengenai keberhasilan dari pembelajaran model *reciprocal teaching*.

Berikut adalah hasil teknik dokumentasi dengan melihat kepada 8 penelitian sebelumnya dalam penggunaan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika, dimulai dari judul penelitian, pelaksanaan penelitian, penulis, permasalahan, instrumen yang digunakan (jika ada), hasil, kesimpulan, dan faktor kendala tidak berhasil (jika ada) untuk melihat penerapan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Penerapan Model <i>Reciprocal Teaching</i> Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang
Pelaksanaan Penelitian	2014
Penulis	Nurul Atiqah Herman, Irwan, Nilawasti ZA
Permasalahan	Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.
Instrumen yang digunakan	Tes pemahaman konsep matematika
Hasil	Hasil tes pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol
Kesimpulan	Pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 26 Padang dengan menerapkan model <i>reciprocal teaching</i> lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional
Faktor kendala tidak berhasil	Siswa yang tidak fokus dalam berdiskusi mengerjakan LKS, siswa takut diminta tampil di depan siswa lain. Siswa merasa tidak percaya diri ketika presentasi di depan kelas butuh waktu lebih lama
Judul Penelitian	Pengembangan Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Pada Mata Kuliah Matematika
Pelaksanaan Penelitian	2013
Penulis	Ichsan
Permasalahan	Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika?"
Instrumen yang digunakan	Tes pemahaman konsep matematika
Hasil	Mahasiswa melaksanakan kegiatan berupa meringkas, membuat pernyataan, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi. Kegiatan tersebut mereka laksanakan dengan efektif. Akibat dari model pembelajaran yang dilakukan
Kesimpulan	Penggunaan model belajar <i>reciprocal teaching</i> efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Model belajar <i>reciprocal teaching</i> dapat mempengaruhi sikap positif mahasiswa dalam belajar. Mereka lebih percaya diri dan lebih termotivasi belajar
Faktor kendala tidak berhasil	Penguasaan konsep dasar matematika mahasiswa cukup rendah, karena penguasaan matematika merupakan bagian utama dalam mengerjakan soal; Motivasi belajar mahasiswa bergantung pada motivasi mereka belajar matematika; dan Penggunaan alat bantu hitung (kalkulator) yang belum optimal

Judul Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> Dengan Metode <i>Drill</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali
Pelaksanaan Penelitian	2017
Penulis	Mohamad Rifki, Ikrar Pramudya, Ira Kurniawati
Permasalahan	Tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah.
Instrumen yang digunakan	Tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa.
Hasil	Kenaikan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa dan berakibat pada kenaikan perolehan nilai siswa
Kesimpulan	Penggunaan model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> dengan metode <i>drill</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2016/2017
Faktor kendala tidak berhasil	-
Judul Penelitian	Penerapan model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> ditinjau dari kemampuan penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar segiempat
Pelaksanaan Penelitian	2017
Penulis	Trini Andira, Budi Santoso, Muhammad Yusup
Permasalahan	Bagaimana meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik?
Instrumen yang digunakan	Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penalaran peserta didik
Hasil	Tingkat kemampuan penalaran matematis peserta didik dengan menggunakan model <i>Reciprocal Teaching</i> adalah cukup
Kesimpulan	Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> dikategorikan sangat aktif dan kemampuan penalaran matematis peserta didik yang dilihat dari hasil tes setelah dilakukan pembelajaran materi bangun datar segiempat dengan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> dikategorikan cukup
Faktor kendala tidak berhasil	-
Judul Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa
Pelaksanaan Penelitian	2019
Penulis	Sri Wulan Syifa'ana dan Sendi Ramadhan
Permasalahan	Bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
Instrumen yang digunakan	Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional
Kesimpulan	Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional
Faktor kendala tidak berhasil	-

Judul Penelitian	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
Pelaksanaan Penelitian	2019
Penulis	Leni Agustina Daulay
Permasalahan	Bagaimana mengatasi rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa?
Instrumen yang digunakan	-
Hasil	Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan kelompok kooperatif lebih tinggi daripada yang diajarkan oleh pendekatan pembelajaran tradisional.
Kesimpulan	Terdapat peningkatan efektivitas kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Reciprocal Teaching</i> pada kelas IX SMP Negeri 4 Takengon
Faktor kendala tidak berhasil	
Judul Penelitian	Pengaruh Penerapan Model <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari <i>Self-Concept</i> Siswa Di Sman Kecamatan Tambun Selatan Bekasi
Pelaksanaan Penelitian	-
Penulis	Dewi Maulani, Suyono, Anton Noornia
Permasalahan	Mengungkapkan penerapan pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa
Instrumen yang digunakan	-
Hasil	Siswa yang memiliki <i>self-concept</i> positif dapat mencapai hasil lebih baik jika diberikan pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> dibandingkan jika diberikan pembelajaran konvensional
Kesimpulan	Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberikan pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional
Faktor kendala tidak berhasil	-
Judul Penelitian	Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa melalui model <i>reciprocal teaching</i>
Pelaksanaan Penelitian	2019
Penulis	Sardin
Permasalahan	Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa
Instrumen yang digunakan	Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis
Hasil	Model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> memberi dampak positif terhadap kemampuan komunikasi matematika
Kesimpulan	Kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Bonegunu dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>
Faktor kendala tidak berhasil	-

Tidak ada gading yang tak retak, seperti halnya model pembelajaran yang lain, model *reciprocal teaching* juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dikemukakan oleh Aziz (2007). Aziz mengungkapkan kelebihan model *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas siswa,
2. Memupuk kerja sama antara siswa,
3. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap,
4. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri,
5. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas,
6. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat,
7. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan,
8. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Menurut Aziz (2007), adapun kelemahan *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

1. Adanya kurang kesungguhan pada siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai,
2. Pendengar (siswa yang tidak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana,
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan data yang dihasilkan dari teknik dokumentasi dengan melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Matematika adalah: (1) pemahaman konsep matematika yang lebih baik, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, serta mempengaruhi sikap positif siswa, lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar, (3) meningkatkan keaktifan siswa, (4) pembelajaran menjadi lebih aktif dan meningkatnya kemampuan penalaran matematika, (5) meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematis, dan (6) meningkatnya efektivitas kemampuan komunikasi matematis siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, metode *reciprocal teaching* dapat digunakan oleh para pendidik khususnya dalam pembelajaran Matematika, dengan tidak menutup penggunaan metode pembelajaran ini dalam mata pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Abdul, A. W. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Carter, Carolyn J. 1997. Why Reciprocal Teaching? *Journal Educational Leadership*. Diambil dari [www.file:///localhot/Resource%20centre%20Reciprocal%20Teaching%20\[English%20Online\].htm](http://www.file:///localhot/Resource%20centre%20Reciprocal%20Teaching%20[English%20Online].htm). Diakses pada tanggal 17 Maret 2020.
- Garderen, D. V. (2004). *Reciprocal Teaching As A Comprehension Strategy For Understanding Mathematical Word Problems*. Reading And Writing Quarterly. New York: Taylor & Francis Group.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Palincsar, A. & Brown, A. (1984). Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities. *Cognition and Instruction*, 1(2).